

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Dalam hal ini pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya dengan kata lain agar terdidik untuk memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, bertindak, dan berbicara serta percaya pada diri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku di kehidupan sehari-hari.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I menyebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".¹ Semua tujuan itu dapat terwujud apabila seluruh komponen dalam lembaga pendidikan bergerak berkerja sama bersinergi untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara sempurna. Maka dari itu, dibutuhkan suatu manajemen yang baik untuk mewujudkannya. Proses

¹ Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72

manajemen merupakan aktivitas yang melingkar, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan. Manajemen dalam pendidikan itu sangat penting, terutama dalam lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam harus mampu menciptakan bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan yang efektif dan efisien.

Dalam mewujudkan keberhasilan suatu lembaga pendidikan diperlukan kepemimpinan seorang kepala sekolah yang baik. Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Kemampuan kepala sekolah tersebut tentunya berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya. Pastinya tidak kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolahnya buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri.²

Kepemimpinan kepala sekolah juga merupakan faktor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu budaya sekolah. Hal itu harus didukung dengan penampilan kepala sekolah. Penampilan kepala sekolah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat, keterampilan, dan perilaku maupun fleksibilitas kepala sekolah sendiri.

Merujuk kepada firman Allah SWT dalam surat Al- Imron Ayat

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 82.

159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ

وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Maka berkat rahmat dari Allah SWT lah, engkau (Nabi Muhammad saw) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Jika seandainya engkau berlaku keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal (kepada-Nya)."³

Maka seorang kepala sekolah hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi. Semua itu sangat menuntut kompetensi dan profesionalitas dari kepala sekolah untuk memungkinkan tercapainya interaksi berkualitas yang dinamis. Kepala sekolah yang profesional yaitu memiliki kemampuan mulai dari keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan. Kepala sekolah seperti ini akan memberi orientasi pada terbentuknya budaya sekolah yang kuat guna mendukung kesuksesan pencapaian tujuan sekolah.

Setiap lembaga pendidikan tentunya diharapkan memiliki

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. 2018. *Al Qur'an dan terjemahannya*. Tuban: An-Nahdliyah Pondok Pesantren Langitan . hlm. 70

kelebihan yang bersifat positif, seperti budaya yang di berdayakan lembaga pendidikan, untuk menjadi pembeda lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga pendidikan lain. Sehingga menjadi suatu keunikan atau keunggulan yang dijanjikan lembaga kepada masyarakat selaku konsumen pendidikan. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas pendidikan selain dilakukan secara struktural perlu juga diiringi dengan pendekatan kultural.⁴ Suatu budaya sekolah yang baik adalah budaya yang mempersiapkan tatanan masyarakat yang beradab, humanis, religius, dan peduli terhadap suatu masalah.

Salah satunya yaitu budaya islami. Budaya Islami berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan dari ajaran nilai-nilai keIslaman yang nilai tersebut diwujudkan dalam sikap mereka baik bertindak maupun berperilaku.⁵ Maksud dari kata, penciptaan suasana keagamaan ini dilakukan dengan pengamalan, ajakan dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (*hablumminallah*) maupun horizontal (*hablumminannas*) dalam lingkungan sekolah. Budaya Islami tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tangan kreatif, inovatif dan visioner untuk menciptakan menggerakkan dan mengembangkannya.

Dengan adanya budaya Islami suatu lembaga pendidikan islam dapat menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses

⁴ Haryati diyati, "*Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah*", Tesis Yogyakarta: Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 3.

⁵ Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Cet. II; Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm.32

perkembangan peserta didik nantinya senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran agama Islam dan dapat membentuk akhlaqul karimah peserta didik.

SMK Islam 1 Durenan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan swasta bercorak Islami. Corak Islami yang menjadi ciri khas sekolah ini menjadikan agama Islam sebagai pegangan utama dalam proses pendidikan dan pengajarannya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam 1 Durenan berusaha menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan peserta didik nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan berakhlaqul karimah.

Sekolah ini banyak diminati oleh masyarakat Kabupaten Trenggalek, khususnya masyarakat sekitar Kecamatan Durenan bahkan masyarakat Tulungagung. Sekolah ini merupakan sekolah yang setaraf dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada umumnya yang berorientasi pada sistem Pendidikan Nasional dan telah ditetapkan sebagai SMK PK (Pusat Keunggulan) satu-satunya dari 36 SMK Negeri dan Swasta se-Kabupaten Trenggalek. Selain itu, sekolah ini juga menanamkan budaya Islami dengan kewajiban membaca 1 juz dalam al-Quran kepada seluruh kelas sebelum pembelajaran dimulai dan setiap pagi melakukan sholat dhuha berjamaah. Sehingga siswa/siswi SMK Islam 1 Durenan lancar dalam membaca Al Qur'an dan mempunyai hafalan surat-surat dalam Al Qur'an yang menjadikannya lebih unggul dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lainnya. Selain itu, Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) Islam 1 Durenan juga pernah mendapatkan juara 2 lomba MTQ se- Kabupaten Trenggalek.

Oleh karena itu saya sangat tertarik mengangkat judul ini agar dapat mengetahui secara mendalam manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di sekolah yaitu melalui nilai-nilai ajaran agama Islam guna mempersiapkan peserta didik yang berkarakter dan berakhlaqul karimah.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan?
2. Bagaimana implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan?
3. Bagaimana evaluasi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terhadap manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan. Secara rinci penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah tentang budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan
2. Untuk mengetahui implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam

mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan

3. Untuk mengetahui evaluasi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kepemimpinan kependidikan terkait dengan pengembangan budaya sekolah.
 - b. Sebagai referensi penelitian yang sejenis di masa mendatang.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan pedoman dalam menjalankan kepemimpinan, sehingga dapat mengembangkan budaya Islami di lingkungan sekolah lebih baik lagi.
 - b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mendidik, menanamkan nilai-nilai Islami dalam setiap pengajaran yang diberikan kepada peserta didik.
 - c. Bagi peneliti, dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan baru mengenai kepemimpinan kepala sekolah serta mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami.
 - d. Bagi orang tua dan masyarakat, dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari

sehingga dapat meningkatkan akhlak peserta didik dan juga masyarakat.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya suatu penegasan istilah.

a. Pengertian Manajemen Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi seorang kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas. Untuk mewujudkan Kepala sekolah yang profesional tidaklah semudah membalikkan kedua telapak tangan, semua itu membutuhkan proses panjang. Ketercapaian tujuan pendidikan dalam suatu lembaga bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam memajemen lembaga.

Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja sama melalui orang dan sumberdaya organisasi yang ada. Manajemen merupakan suatu proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan

dalam mengelola sumber daya yang berupa *man, money, materials, method, machines, market, minute*, dan *information* untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Sehingga dalam mewujudkan tujuan dari suatu lembaga pendidikan kepala sekolah perlu melakukan manajemen yang baik. Beberapa fungsi-fungsi manajemen yang harus diperhatikan kepala sekolah dalam memimpin suatu lembaga pendidikan yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang semuanya harus diterapkan kepala sekolah dalam kepemimpinannya.⁶

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan mengarahkan orang lain, untuk membantu tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai suatu seni, kesanggupan, atau teknik untuk membuat sekelompok orang bawahan dalam organisasi mengikuti atau menaati segala apa yang dikehendakinya, membuat mereka antusias atau bersemangat untuk mengikutinya atau bahkan mungkin berkorban untuknya.⁷

Menurut Nawawi, “Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar

⁶ Aghna Mahirotul Ilmi dan Muhamad Sholeh, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Islam*, Jurnal Inspirasi Manajemen, Vol. 09 No. 02 Tahun 2021, hlm. 397

⁷ Syaiful Sagala, *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 52

bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.⁸ Dari penjelasan-penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam mewujudkan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk melaksanakan tugasnya masing-masing, dan mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya demi keberhasilan suatu organisasi.

b. Pengertian Budaya Islami

Budaya adalah suatu nilai dan pemikiran yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dalam suatu organisasi. Budaya sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan-harapan yang diyakini oleh warga sekolah serta dijadikan pedoman bagi perilaku dan pemecahan masalah (internal dan eksternal) yang dihadapi. Pola pembiasaan dalam sebuah budaya sebagai sebuah nilai yang diakuinya bisa membentuk sebuah pola perilaku.⁹

Suatu budaya Islami disekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai Islami dengan menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Dalam tataran nilai, budaya Islami yaitu berupa: budaya jujur,

⁸ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017). hlm. 1

⁹ Rusmin Tumaggor, Kholis Ridho, Nurochim, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, Ed. 1. Cet. 1, 2010), hlm. 17.

semangat tolong menolong, semangat dalam persaudaraan, semangat berkorban dan sebagainya. Sedangkan dalam tataran prilaku, budaya Islami berupa: tradisi sholat berjamaah, gemar shodaqoh, rajin belajar dan prilaku mulia lainnya yang sesuai dengan ajaran agama islam. Dengan demikian budaya Islami sekolah adalah cara berfikir warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai ajaran agama Islam. Dalam mewujudnya nilai-nilai ajaran agama Islam dalam lingkungan sekolah haruslah dilaksanakan secara menyeluruh.

Berkaitan dengan hal ini kemampuan seorang Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah yang kuat tidak lepas dari keyakinan, nilai dan perilaku yang dikembangkan Kepala Sekolah dalam organisasi Sekolah untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan pemberian pembatasan terhadap suatu penelitian. Dari definisi di atas yang dimaksud dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan”, adalah manajemen kepala sekolah yang kegiatannya meliputi strategi, implementasi, dan evaluasi dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari enam

bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah (Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah, Pengertian Budaya Islami), Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Deskripsi teori tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya Islami (Strategi Kepala Sekolah, Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami, dan Evaluasi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami), Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data, Temuan Penelitian, dan Analisis Data

Bab V Pembahasan, terdiri dari: Penjelasan tentang pembahasan hasil penelitian yang telah di teliti oleh peneliti sendiri yaitu manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami.

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan saran. Pada akhir bagian laporan penelitian disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dirasa perlu untuk dilampirkan.